PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN PADA SANTRI PENDERITA ISPA DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID

Rike Nur Safitri[1], Handono Fatkhur Rahman[2], Maulidiyah Junnatul Azizah Heru[3]

[1, 2, 3] Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

✉ Corresponding author:
Kekesyafitri661@gmail.com

Abstrak

Penyakit ISPA bisa menjadi sangat berbahaya. Jika tidak segera ditangani, ISPA akan menyebar melalui sistem pernafasan. Umumnya pasien yang menderita penyakit ini mengalaminya masalah pernapasan saat tubuh tidak mendapatkan oksigen yang cukup. ISPA adalah penyakit ringan menular dan dapat berakibat fatal pada kondisi yang paling akut. ISPA menjadi salah satu masalah kesehatan yang harus ditangani dan mendapatkan pengobatan dan menjadi penyakit umum di masyarakat. Tujuan: Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pada Santri Penderita ISPA Di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Metode: Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunkan uji wilxocon dan mann whitneyy dengan instumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil: Hasil uji wilxocon di dapatkan bahwa nilai P sebesar .000 maka dISPA itu P < 0,05 maka H1 diterima dengan artian terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual. terdapat 2 kelompok dengan jumlah perkelompok terdapat 48 santri. adapun hasil yang di dapatkan dISPA segi tingkat pengetahuan dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 47 santri (97,9%), kategori pengetahuan kurang sebanyak 1 santri (2,1%). Sedangkan dISPA segi tingkat sikap dengan kategori sangat tidak setuju 2 santri (4,2%) tidak setuju 4 (8,3%) setuju 42 (8,75%). Sedangkan dISPA segi tingkat tindakan dengan kategori sangat tidak setuju 2 santri (4,3%), tidak setuju 2 santri (4,3%), setuju 40 (83,3%), sangat setuju 4 (8,3%). Kesimpulan**:** Santri dengan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan yang tinggi tentang penyakit ISPA akan selalu menjaga kebersihan di pondok pesantren nurul jadid.

Kata Kunci: Ispa, pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Abstract

ISPAs can be very dangerous. If not treated immediately, ISPA will spread through the respiratory system. Generally, patients suffering from this disease experience breathing problems when the body does not get enough oxygen. ISPA is a mildly contagious disease that can be fatal in acute conditions. ISPA is one of the health problems that must be addressed and treated and has become a common disease in the community. Objective: To determine the effect of health education using audiovisual media on the knowledge, attitudes, and actions of Santri suffering from ISPA at Nurul Jadid Islamic Boarding School. Methods: This study uses descriptive quantitative methods, using the Wilxocon and Mann-Whitney tests with data collection instruments and questionnaires. Results: The results of the Wilcoxon test found that

the P value was .000; therefore, P < 0.05, H1 was accepted, meaning that there was a significant influence between before and after being given audio-visual media health education. there were 2 groups with a total of 48 students per group. as for the results obtained in terms of the level of knowledge with a good knowledge category of 47 students (97.9%), the category of less knowledge was 1 student (2.1%). In terms of the level of attitude with the category strongly disagree, 2 students (4.2%) disagree, 4 (8.3%) agree, and 42 (8.75%). While in terms of the level of action with the category strongly disagree 2 students (4.3%), disagree 2 students (4.3%), agree 40 (83.3%), strongly agree 4 (8.3%). Conclusion: Santri, with a high level of knowledge, attitudes, and actions about ISPA disease, will always maintain cleanliness in Nurul Jadid boarding school.

Keywords: ISPA, knowledge, attitude, and action.

PENDAHULUAN

Penyakit ISPA bisa menjadi sangat berbahaya. Jika tidak segera ditangani, ISPA akan menyebar melalui sistem pernafasan. Umumnya pasien yang menderita penyakit ini mengalaminya masalah pernapasan saat tubuh tidak mendapatkan oksigen yang cukup. ISPA dapat mempengaruhi semua kelompok umur. ISPA adalah penyakit ringan menular dan dapat berakibat fatal pada kondisi yang paling akut (Hassen et al., 2020). ISPA menjadi salah satu masalah kesehatan yang harus ditangani dan mendapatkan pengobatan dan menjadi penyakit umum di masyarakat yang di tandai dengan infeksi akut pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri atau virus (Pelamonia et al., 2021).

Berdasarkan data dISPA World Health Organization (WHO) tahun 2019 Angka mortalitas ISPA mencapai 4,25 juta setiap tahun di dunia. Prevelensi ISPA Pada tahun 2018 di indonesia menurut diagnosis tenaga kesehatan mencapai 4,4% dISPA 34 provinsi di indonesia. Sedangkan prevelensi berdasarkan diagnosis Nakes dan gejala menurut provinsi mencapai 9,3% (Kemenkes, 2020). Prevalensi ISPA di Jawa Timur adalah sekitar 6% (Sigit, 2021), sedangkan prevalensi ISPA berdasarkan badan pusat kabupaten probolinggo sebanyak 9,78% atau 44.744 penderita ISPA di kabupaten probolinggo (BPS Kabupaten Probolinggo, 2020).

Hasil dISPA studi pendahuluan yang di lakukan peneliti di klinik Az-Zainiyah Pada santri pondok pesantren Nurul Jadid di dapatkan data kunjungan santri yang menderita penyakit ISPA perbulan januISPA sampai bulan desember tahun 2022 yaitu sejumlah 2.593 santri penderita ISPA. Masalah umum yang terjadinya ISPA pada santri pondok pesantren nurul jadid adalah penghuni kamar yang terlalu banyak, kurangnya ventilasi di setiap kamar, polusi udara seperti pembakaran sampah, dan itu menyebarkan virus, bakteri semakin cepat menular di kalangan santri.

Pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia (Dewi Silvia, 2021) Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif (Maramis et al., 2013). Melihat masalah yang beredar pondok pesantren perlu dilakukan penanggulangan kurangnya pengetahuan santri tentang penyakit ISPA.

Kurangnya pengetahuan dan informasi terkait masalah kesehatan atau mengenai suatu penyakit mengakibatkan terjadinya perilaku menyimpang baik dalam pengetahuan mengenai penyakit, perawatan, pemeliharaan maupun dalam pencegahan. Sikap dan tindakan juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan, sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau suatu objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Abdiani & Mubayyina, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan tindakan santri tentang pengetahuan ISPA dengan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual. Media pendidikan kesehatan merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan kesehatan. Media audio visual merupakan media yang membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan dan

membantu meningkatkan daya tISPAk dalam suatu pembahasan. Jenis audio termasuk suara latar, musik atau rekaman suara dan lainnya (Femala & Ayatullah, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertISPAk untuk meneliti " Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan Tindakan pada santri penderita ISPA di Pondok Pesantren Nurul Jadid".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu atau Quasi Eksperiment dengan non equivalent kontrol group pre test dan post test design. Rancangan ini dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimental. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2.593 santri di pondok Pesantren Nurul Jadid paiton probolinggo. Untuk menetukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 responden, dengan sampel pada kelompok eksperimen sebanyak 48 santriwati dan kelompok kontrol sebanyak 48 santriwati. Teknik sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang harus dipenuhi responden. Adapun kriteria inklusi yaitu : Bersedia menjadi responden: Santri aktif Pondok Pesantren Nurul Jadid: Menjalani pemeriksaan di klinik Az-Zainiyah . Sedangkan kriteria eksklusinya Subjek mengudurkan diri saat riset berlangsung: Responden tidak bersedia untuk hadir: Responden berhalangan untuk hadir.

Analisa bivISPAat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua vISPAabel independen (Pendidikan Kesehatan, Media audio visual) dan vISPAabel dependen (Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan) Dasar pengambilan keputusan pada uji wilcoxon signed rank yaitu jika nilai p value >0,05 maka H0 diterima H1 ditolak. Sedangkan nilai p value <0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dasar pengambilan keputusan pada uji mann whitney yatu jika p value >0,05 maka H1 ditolak H0 diterima sedangkan jika p value <0,05 maka H1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karateristik Responden.

Karateristik Responden	Kelompok			
	Non Audio Visual		Media Audio Visual	
	F	%	F	%
Pendidikan				
SMP NJ	2	4,2	2	4,2
MTs NJ	14	29,2	0	0
MA NJ	25	52,1	32	66,7
UNUJA	7	14,6	14	29,2
Usia				
12-16	9	18.8	39	81.2
17-22	39	81.2	9	18.8

Tabel 1 dapat menunjukkan mayoritas responden berpendidikan MA NJ sebanyak 25 orang pada kelompok non audio visual dan 32 orang pada kelompok media audio visual. Sedangkan mayoritas usia responden pada rentang 12-22 pada kelompok non audio visual dan rentang 12-16 pada kelompok media audio visual.

Tabel 2. Nilai Pengetahuan Tanda dan Gejala ISPA Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual.

Pengetahuan	N	Mean	Std. Deviation
Kelompok Non Audio Visual	48	11..83	3.322
Kelompok	48	18.19	1.045

Audio Visual

Tabel 2 menunjukkan p-value hasil uji wilcoxon p-value .000 kurang dISPA 0.05 (taraf kesalahan 5%), sehingga dapat disimpulkah bahwa terdapat pengaruh pengetahuan santri tentang tanda dan gejala ISPA sebelum (pre test) dan sesudah (post test) diberikan pendidikan kesehatan media audio visual.

Tabel.3 Nilai Sikap Dalam Pencegahan ISPA Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual

Sikap	N	Mean	Std. Deviation
Kelompok Non Audio Visual	48	22.67	7.706
Kelompok Audio Visual	48	36.12	4.880

Tabel 3 dapat menunjukkan hasil p-value uji wilcoxon sebesar p-value .000 kurang dISPA 0.05 (taraf kesalahan 5%), sehingga dapat disimpulkah bahwa terdapat pengaruh sikap santri dalam pencegahan ISPA sebelum (pre test) dan sesudah (post test) diberikan pendidikan kesehatan media audio visual.

Tabel 4. Nilai Tindakan Dalam Menghadapi ISPA Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual

Tindakan	N	Mean	Std. Deviation
Kelompok Non audio Visual	48	18.27	8.312
Kelompok Audio Visual	48	35.98	4.944

Tabel 4 dapat menunjukkan hasil diketahui p-value uji wilcoxon sebesar .000 p-value .000 kurang dISPA 0.05 (taraf kesalahan 5%), sehingga dapat disimpulkah bahwa terdapat pengaruh tindakan santri dalam menghadapi ISPA sebelum (pre test) dan sesudah (post test) diberikan pendidikan kesehatan media audio visual.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Pengetahuan Tanda dan Gejala ISPA Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual

	N	Mean Rank	Sum of Rank	Asymp. Sig
Kelompok Non audio Visual	48	27.11	1301.50	.000
Kelompok Audio Visual	48	69.89	3354.50	.000

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil uji statistik di dapatkan hasil asymp-sig .000 (>0.05), maka dapat disimpulkan uji statistik menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual sama-sama berpengaruh.

Tabel 6. Perbandingan Nilai Sikap Dalam Pencegahan ISPA Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual

	N	Mean Rank	Sum of Rank	Asymp. Sig
Kelompok Non audio	48	29.69	1425.00	.000

Visual				
Kelompok Audio Visual	48	67.31	3231.00	.000

Berdasarkan tabel 6 hasil uji statistik di dapatkan hasil asymp-sig .000 (>0.05), maka dapat disimpulkan uji statistik menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual sama-sama berpengaruh.

Tabel 7. Perbandingan Nilai Tindakan Dalam Menghadapi ISPA Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual

	N	Mean Rank	Sum of Rank	Asymp. Sig
Kelompok Non audio Visual	48	26.30	1262.50	.000
Kelompok Audio Visual	48	70.70	3393.50	.000

Berdasarkan hasil pada tabel 7 hasil uji statistik di dapatkan hasil asymp-sig .000 (>0.05), maka dapat disimpulkan uji statistik menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual sama-sama berpengaruh.

Pembahasan

Nilai Pengetahuan tentang Tanda dan Gejala ISPA Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual.

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan adanya pengaruh nilai pengetahuan santri terhadap pencegahan ISPA pada santri pondok pesantren nurul jadid, sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual, yang dibukti dengan hasil uji wilxocon Signed Rank di dapatkan nilai P Value sebesar 0,000 karna nilai P Value <0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual pada santri di pondok pesantren nurul jadid, maka H0 ditolak H1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Muslimah, 2022), penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode audio visual sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan hasil adanya perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu tentang stunting dengan menggunakan media audio visual jauh lebih efektif dISPA pada menggunakan media lefleat. Penelitian lain dengan (LestISPA & SintISPA, 2019) dapat disimpulkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahun dan sikap pada anak usia sekolah tentang demam berdarah. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat pengaruh yang signifikan.

Dalam kehidupan sehISPA-hISPA ISPA dikenal sebagai batuk, pilek yang kadang disertai dengan panas dan sesak. Tingginya angka kejadian ini salah satunya disebabkan karena faktor lingkungan, pengetahuan dan sosial ekonomi (Nabielah, 2022). ISPA dapat disebabkan oleh berbagai macam mikrooganisme yaitu bakteri, jamur, protozoa. Mikrooganisme yang paling banyak menyababkan ISPA adalah bakteri dan virus diantaranya bakteri stafilococus dan streptococus, serta virus influenza (Ulfaturrahmi Rahmi, 2020).

Pada kuesioner pretest 10 pertanyaan vISPAabel pengetahuan. Responden banyak yang menjawab salah. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual, perubahan jawaban yang paling signifikan sudah terlihat. Sebelum di lakukan pendidikan kesehatan media audio visual responden tidak begitu memahami penyebab tanda dan gejala ISPA, karna penyakit ini di anggap tidak berbahaya bagi responden. Materi tanda dan gejala ISPA disampaikan dengan menggunakan media audio visual yang dilakukan sebanyak 3 kali tatap muka. Dapat menambah pengetahuan santri tentang tanda dan gejala ISPA.

Jadi selama 3 kali tatap muka responden diharuskan sudah menguasai tentang materi tanda dan gejala ISPA. Dalam beberapa pertemuan dengan peneliti, kemampuan responden dalam memahami cara megetahui tanda dan gejala ISPA mulai meningkat, hal ini dibuktikan dengan perkembangan pemahaman materi.

Nilai Sikap Dalam Pencegahan ISPA Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara nilai sikap dalam pencegahan ISPA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang sikap menangani pencegahan Penyakit ISPA, yang dibukti dengan hasil uji wilxocon Signed Rank di dapatkan nilai P Value sebesar 0,000 karna nilai P Value <0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual pada santri di pondok pesantren nurul jadid, maka H0 ditolak H1 diterima.

Peneliti (Azki et al., 2019) salah satu media yang dapat digunakan untuk edukasi yaitu media audio visual. Media audio visual dapat membantu peserta menstimulasi indra pendengaran dan indra penglihatan saat proses pendidikan kesehatan. Menggunakan media audio visual dalam bentuk vidio mempunyai kelebihan yaitu dapat menggambarkan keadaan sesuai denga realita yang ada. Kemudian vidio juga bersifat dinamis sehingga dapat memberi kesan dan merangsang emosi peserta.

Penelitian lain juga didukung oleh (Yulianita et al., 2023), hasil penelian ini tentang perilaku ini dapat mendorong penanganan pencegahan penyakit ISPA melalui upaya pendidikan kesehatan masyarakat agar terus menutup mulut ketika batuk, berhenti merokok, membuang ludah, pada tempatnya, kampanya dalam bentuk verbal seperti pemflet, poster tentang perilku batuk dan perilaku pencegahan ISPA lainnya dapat ditempatkan lokasi-lokasi strategis dalam rangka edukasi kepada masyarakat.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga menifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dISPA perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realistis menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu (Chandra & Hadi, 2022). Perubahan sikap responden berubah setelah diberi metode pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual, hal ini responden tidak hanya tahu dan mengerti, tetapi melihat media audio visual yang di perlihatkan oleh peneliti.

Nilai Tindakan Dalam Menghadapi ISPA Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara nilai tindakan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang sikap menangani pencegahan Penyakit ISPA, yang dibukti dengan hasil uji wilxocon Signed Rank di dapatkan nilai P Value sebesar 0,000 karna nilai P Value <0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual pada santri di pondok pesantren nurul jadid, maka H0 ditolak H1 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti (MinihISPAanti et al., 2023), pengetahuan ibu tentang penanganan ISPA adalah hal penting karna dapat memberikan pengaruh kepada tindakan ibu dalam melakukan perawatan ISPA dirumah yang mendapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan tindakannya dengan praktik penanganan ISPA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rudy et al., 2022) penelitian dan pengelolahan data dan tindakan mengenai gambaran karakteristik balita dengan ISPA, bisa disimpulkan anak balita yang mengalami ISPA adalah sebagian besar saat pada masa pra sekolah, anak balita yang mengalami ISPA sebagian besar adalah anak laki-laki, anak balita yang mengalami ISPA hampit seluruhnya dengan status gizi kurang dengan status imunisasi dasar lengkap.

Tindakan merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap segala sesuatu yang terjadi dISPA luar maupun dalam dirinya. Tindakan dapat diartikan sebagai respon atau reaksi individu terhadap stimulus yang berasal dISPA luar dan atau dISPA dalam dirinya. faktor yang mempengaruhi tindakan salah satunya adalah adanya niat, (intention) seseorang untuk bertindak sehubungan objek atau stimulus di luar dirinya. Demikian juga perilaku yang benar dan tepat terkait pencegahan ISPA bisa diterapkan dan menjadi kebiasaan yang baik untuk mencegah terjadinya ISPA (Barni, 2022).

Perbandingan Nilai pengetahuan Tanda dan Gejalan ISPA Pada Kelompok Kontrol dan Intervensi

Hasil Hasil Uji Mann Withney pada prestes di peroleh nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok kontrol 27.11 dan nilai rata-rata posttest pada kelompok intervensi 69.89. hasil uji statistik didapatkan nilai P-Value pretest sebesar ,000 sedangkan P-Value pada posttest ,000 (P<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual. Sehingga dapat di simpulkan bahwa adanya perbendaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Berdasarkan hasil kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual. Nilai rata-rata (mean) pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual dapat di simpulakn bahwa lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada responden adalah dengan menggunakan media audio visual.

Dengan demikian bahwa peneliti berpendapat bahwa responden dengan kelompok kontrol hasil pengetahuannya meningkat lebih lambat dibandingkan dengan kelompok intervensi, karna disebabkkan responden sebelum mengisi kuesioner tidak diperlihatkan vidio yang sudah di sediakan oleh peneliti hanya di beri kuesioner. Sedangkan pada kelompok intervensi pengetahuannya lebih meningkat dikarnakan pada kelompok ini responden sebelum mengisi kuesioner sudah diperlihatkan vidio yang sudah disediakan oleh peneliti.

Perbandingan Nilai Sikap Dalam Pencegahan ISPA Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual

Hasil uji mann withney pada pretest diperoleh nilai rata-rata sikap pada kelompok kontrol 29.69 dan nilai rata-rata posttest pada kelompok intervensi 67.31. Hasil uji statistik didapatkan nilai P-Value pretest sebesar ,000 sedangkan P-Value pada posttest ,000 (P<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual. Dan adanya perbendaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Berdasarkan hasil kuesioner sikap sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual. Nilai rata-rata (mean) sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual dapat di simpulakn bahwa lebih efektif dalam meningkatkan sikap pada responden adalah dengan menggunakan media audio visual.

Dengan demikian bahwa peneliti berpendapat bahwa responden dengan kelompok kontrol hasil sikapnya meningkat lebih lambat dibandingkan dengan kelompok intervensi, karna disebabkkan responden sebelum mengisi kuesioner tidak diperlihatkan vidio yang sudah di sediakan oleh peneliti hanya di beri kuesioner. Sedangkan pada kelompok intervensi sikapnya lebih meningkat dikarnakan pada kelompok ini responden sebelum mengisi kuesioner sudah diperlihatkan vidio yang sudah disediakan oleh peneliti.

Perbandingan Nilai Tindakan Dalam Menghadapi ISPA Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual

Hasil uji mann withney pada pretest diperoleh nilai rata-rata tindakan pada kelompok kontrol 26.30 dan nilai rata-rata posttest pada kelompok intervensi 70.70. hasil uji statistik nilai P-Value pretest sebesan ,000 sedangkan P-Value pada posttest ,000 (P<0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tindakan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual. Dan adanya perbendaan tindakan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Berdasarkan hasil kuesioner sikap sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual. Nilai rata-rata (mean) tindakan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual dapat di simpulakn bahwa lebih efektif dalam meningkatkan tindakan pada responden adalah dengan menggunakan media audio visual.

Dengan demikian bahwa peneliti berpendapat bahwa responden dengan kelompok kontrol hasil tindakannnya meningkat lebih lambat dibandingkan dengan kelompok intervensi, karna disebabkkan responden sebelum mengisi kuesioner tidak diperlihatkan vidio yang sudah di sediakan oleh peneliti hanya diberi kuesioner. Sedangkan pada kelompok intervensi tindakannya lebih meningkat dikarnakan pada kelompok ini responden sebelum mengisi kuesioner sudah diperlihatkan vidio yang sudah disediakan oleh peneliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya banyak mengucapkan terimaksih terhadap semua pihak yang terlibat terutama responden yang telah bersedia menjadi responden sampai penulis selesai melakukan penelitian dan menyelesaikan artikel semoga hasil penelitian ini memberikan banyak kontribusi terhadap khalayak ramai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh nilai pengetahuan, sikap dan tindakan tanda dan gejala ISPA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual di Pondok Persantren Nurul Jadid Paiton-Probolinggo dan tidak ada pengaruh nilai pengetahuan, sikap dan tindakan tanda dan gejalan ISPA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol pada santri Pondok Persantren Nurul Jadid Paiton-Probolinggo. Sehingga didapatkan santri dengan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan yang tinggi tentang penyakit ISPA akan selalu menjaga kebersihan di pondok pesantren nurul jadid.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Abdiani, B. T., & Mubayyina, F. (2023). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Perawatan Organ Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, *11*(1), 20–23.

[2] Azki, F. F., Kesehatan, I., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2019). *Pendidikan kesehatan dengan metode brainstorming dan media audiovisual berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan difteri*. *3*(2).

[3] Barni, B. (2022). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021. *Scientific Journal of Medsains*, *8*(1), 45–50.

[4] BPS Kabupaten Probolinggo. (2020). *BPS Probolinggo, "Persentase 15 Penyakit Terbanyak*.

[5] Chandra, C., & Hadi, Z. (2022). Analisis Upaya Pencegahan Ispa Pada Balita Oleh Ibu Yang Berkunjung Ke Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin Tahun 2017. *Prosiding Penelitian Dosen UNISKA MAB*, *1*.

[6] Dewi Silvia, N. S. (2021). Сравнительные Жизнеописания: В 2-Х Т. Т. 1. Изд. 2-Е, Испр. И Доп. *Jurnal Poinir LPPM*, *7*(1), 210–219.

[7] Femala, D., & Ayatullah, M. (2020). Penyuluhan Media Audio Terhadap Pengetahuan dan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut. *Journal of Oral Health Care*, *8*(1), 35–41.

[8] Hassen, S., Getachew, M., Eneyew, B., Keleb, A., Ademas, A., Berihun, G., Berhanu, L., Yenuss, M., Natnael, T., & Kebede, A. B. (2020). Determinants of acute respiratory infection (ISPA) among under-five children in rural Legambo District, South Wollo Zone, Ethiopia: A matched case-control study. *International Journal of Infectious Diseases*, *96*, 688–695.

[9] Kemenkes, R. I. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018].; 2019*.

[10] LestISPA, R. T. R., & SintISPA, S. N. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara

Sendiri (SadISPA): The Influence Of Health Education With Audio Visual Media To The Knowledge Of Teenage Girls About Breast Self-Examinat. *Bali Medika Jurnal*, *6*(1), 50–57.

[11] Maramis, P., Ismanto, A., & Babakal, A. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Dengan Kemampuan Ibu Merawat Balita Ispa Pada Balita Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, *1*(1), 108149.

[12] MinihISPAanti, M., Zaman, B., & Rabial, J. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *9*(1), 43–50.

[13] Muslimah, S. (2022). The Effect of Stop Stunting Video on Increasing Knowledge Pregnant Women about Stunting Prevention. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, *5*(1), 21–28.

[14] Nabielah, N. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sanitasi Rumah Dengan Kejadian Penyakit Ispa Di Ruang Poliklinik Spesialis Anak Rsd Idaman Banjarbaru*. Universitas Islam Kalimantan MAB.

[15] Pelamonia, J. F., Niku, I., Fajar, D. R., & Yan, Y. Y. (2021). *1,2,3,4)*. *01*(1), 52–59.

[16] Rudy, R. A., Iwan, I. W., Taufik, T. A. R., & Andhika, A. L. P. (2022). STUDI FENOMENOLOGI: Pengalaman Mahasiswa Kesehatan Dalam Menjalankan Metode Pembelajaran Dispang Pada Masa Pandemi COVID-19 di STIKes Karsa Husada Garut. *Jurnal Ilmu Kesehatan Prima Insan Cendikia*, *1*(02), 82–95.

[17] Sigit, N. (2021). Optimalisasi peran kader kesehatan dalam upaya penurunan jumlah penderita ISPA di era pandemi COVID-19. *Jurnal Abdimasa*, *4*(2), 14–17.

[18] Ulfaturrahmi Rahmi. (2020). *Gambaran Bakteri Pneumonia Pada Pasien Penderita Ispa Di Rsud Ispaffin Achmad PekanbARU*. Universitas Perintis Indonesia.

[19] Yulianita, M. E., Kasma, A. Y., & Ayumar, A. (2023). Predictive factors of family health management for cISPAng toddlers with acute respiratory infections. *Jurnal Ners*, *18*(2), 184–191.